

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RENDAHNYA PEMAKAIAN KB IMPLAN
DI UPTD PUSKESMAS JATIREJO
KABUPATEN MOJOKERTO**



JUHERLIS SETYOWATI
NIM : 2325201028

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RENDAHNYA PEMAKAIAN KB IMPLAN
DI UPTD PUSKESMAS JATIREJO
KABUPATEN MOJOKERTO**



**JUHERLIS SETYOWATI
NIM : 2325201028**

Pembimbing 1

**Bdn. Dyah Siwi Hety, S.SiT., S.KM., M.Kes
NIK. 220 250 034**

Pembimbing 2

**Fitria Edni Wari, S.Keb., Bd., M.Keb
NIK. 220 250 165**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Juherlis Setyowati

NIM : 2325201028

Program Studi : S1 Kebidanan

Setuju naskah jurnal ilmiah ini disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama tim pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

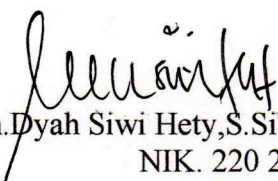
Mojokerto, 13 Februari 2025

Juherlis Setyowati
NIM. 2325201028

Mengetahui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Bdn. Dyah Siwi Hety, S.SiT., S.KM., M.Kes
NIK. 220 250 034


Fitria Edni Wari, S.Keb., Bd., M.Keb
NIK. 220 250 165

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA
PEMAKAIAN KB IMPLAN DI UPTD PUSKESMAS JATIREJO
KABUPATEN MOJOKERTO**

Juherlis Setyowati

Prodi S1 Kebidanan

Email: juherlisetyowati21@gmail.com

Dyah Siwi Hety

Prodi S1 Kebidanan

Email: dyahsiwi11@gmail.com

Fitria Edni Wari

Prodi Pendidikan Profesi Bidan

Email: fitriedni@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak – MKJP implan dinilai merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif dari segi kegunaan dan biaya dengan tingkat keberhasilan mencapai 99%. Kenyataannya banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan alat kontrasepsi yang sesuai untuk dirinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB implan di UPTD Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebagian ibu akseptor KB aktif di UPTD Puskesmas Jatirejo sejumlah 35 responden dengan teknik sampling *accidental sampling*. Data menggunakan data primer dan menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan dukungan suami. Analisis data dengan menggunakan uji *chi-square*. Sebagian besar responden (51,4 %) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengetahuan KB Implan yaitu 18 responden, sebagian besar responden (57,1 %) memiliki sikap negatif yaitu 20 responden, sebagian besar responden (45,7 %) dengan dukungan keluarga kategori yang mendukung yaitu 19 responden dan sebagian besar responden (62,9 %) memilih tidak memakai KB Implan yaitu 22 responden. Ada hubungan Pengetahuan akseptor KB aktif dengan pemakaian KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo berdasarkan hasil uji statistik *spearman's rho* dengan $p\text{-value} = 0,00$. Ada hubungan Sikap akseptor KB aktif dengan pemakaian KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan $p\text{-value} = 0,006$ dan Ada hubungan Dukungan Keluarga dengan dengan pemakaian KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan $p\text{-value} = 0,006$. Pengetahuan yang kurang akan membuat persepsi dan sikap ibu terhadap pemakaian KB implant menjadi negative yang akan berpengaruh terhadap praktik pemilihan KB Implan. Petugas Kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan edukasi kepada Wanita usia subur terkait MKJP sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap Wanita usia subur terkait KB MKJP dan akhirnya memilih menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang salah satunya yaitu implan.

Kata kunci: KB suntik 3 bulan, amenorhea

Abstract – MKJP implant is considered the most effective contraceptive method in terms of usability and cost with a success rate of 99%. In reality, many women have difficulty in determining the right contraceptive for themselves. The purpose of this study was to determine the factors that influence the low use of KB implants at the UPTD Jatirejo Health Center, Mojokerto Regency. This study is an analytical observational study with a cross-sectional approach. The sample in this study were some active KB acceptor mothers at the UPTD Jatirejo Health Center, totaling 35 respondents with an accidental sampling technique. The data used primary data and used a questionnaire on knowledge, attitudes and husband's support. Data analysis using the chi-square test. Most respondents (51.4%) had insufficient knowledge about KB Implant knowledge, namely 18 respondents, most respondents (57.1%) had negative attitudes, namely 20 respondents, most respondents (45.7%) with family support in the supportive category, namely 19 respondents and most respondents (62.9%) chose not to use KB Implants, namely 22 respondents. There is a relationship between the knowledge of active KB acceptors and the use of KB Implants at the UPTD Jatirejo Health Center based on the results of the Spearmans rho statistical test with a p-value = 0.00. There is a relationship between the attitude of active KB acceptors and the use of KB Implants at the UPTD Jatirejo Health Center based on the results of the Chi-Square statistical test with a p-value = 0.006 and There is a relationship between Family Support and the use of KB Implants at the UPTD Jatirejo Health Center based on the results of the Chi-Square statistical test with a p-value = 0.006. Lack of knowledge will make the mother's perception and attitude towards the use of KB implants negative which will affect the practice of choosing KB Implants. Health workers, especially midwives, can improve education for women of childbearing age regarding MKJP so that they can improve the knowledge and attitudes of women of childbearing age regarding MKJP KB and finally choose to use long-term contraception, one of which is implants.

Keywords: Knowledge, Attitude, Family Support, KB Implants

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu program untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi, yang bertujuan membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhannya. KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat

merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhentimempunyai anak.(PP RI,2014)

Kebijakan Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui usaha penurunan tingkat kelahiran. Kebijakan KB ini bersama-sama dengan usaha-usaha pembangunan yang lain selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Untuk menunjang dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan KB telah ditetapkan beberapa kebijakan, yaitu perluasan jangkauan, pembinaan terhadap peserta KB agar secara terus menerus memakai alat kontrasepsi, pelembagaan dan pembudayaan NKKBS serta peningkatan keterpaduan pelaksanaan keluarga berencana. (Erfandi, 2010)

Menurut *World Health Organization* (WHO), tahun 2015 menjelaskan peningkatan penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah di ASIA dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit dari 54% di tahun 2011 menjadi 57% pada tahun 2015. di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di ASIA telah meningkat sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7%. (WHO, 2015)

Berdasarkan data Profil Kesehatan RI tahun 2017 Sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan lebih dari 80% dibanding metode lainnya, yaitu suntikan 62,77% dan pil 17,24% padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017-2018)

Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur mencatat jumlah Akseptor KB pada triwulan Pertama tahun 2023 mencapai 81.637 Akseptor. Sementara dari tujuh alat kontrasepsi, yang paling diminati para Akseptor adalah kontrasepsi suntik dan pil. Dari jumlah itu sebanyak 47% adalah kontrasepsi suntik, pil sebanyak 13.99%, kondom sebanyak 2.97%, implan sebanyak 19.02 %, IUD sebanyak 13.41 %, MOW sebanyak 3.2 % sedang MOP sebanyak 0.1 %. (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2023)

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto tahun 2023, jumlah akseptor KB IUD sebanyak 22.654, akseptor KB MOP 361, akseptor KB

MOW 12.599, akseptor KB Implan 22.462. Data Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto tahun 2023 jumlah semua akseptor KB aktif sebanyak 6384. Jumlah akseptor KB MOW 630, MOP 5, IUD 616, Implan 622, Pil 649, Suntik 3773.

MKJP implan (susuk) dinilai merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif dari segi kegunaan dan biaya dengan tingkat keberhasilan mencapai 99%. Kenyataannya banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan alat kontrasepsi yang sesuai untuk dirinya. Kendala yang sering ditemukan karena kurangnya pengetahuan. (Fienalia RA, 2011)

Kontrasepsi *implan* memberikan kontribusi besar dalam membantu mengendalikan jumlah penduduk dengan cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. (Winner B, 2012). Pemakaian kontrasepsi *implan* dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi yang dilakukan di Ethiopia didapatkan bahwa pengetahuan dan paritas lebih dari dua mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pemakaian alat kontrasepsi (Fienalia RA, 2011).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi di antaranya adalah tingkat ekonomi, reaksi masyarakat, informasi dan pengetahuan dalam pemilihan jenis kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan akseptor harus menyediakan dana yang diperlukan. Walaupun jika dihitung dari segi keekonomisannya, kontrasepsi implan lebih murah dari KB suntik atau pil, tetapi kadang orang melihatnya dari berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk sekali pasang. Sedangkan KB suntik atau pil hanya mempunyai masa aktif 1-3 bulan saja, yang artinya untuk mendapatkan efek yang sama dengan implan, seseorang harus melakukan 12-36 kali suntikan bahkan berpuluh-puluh kali lipat (Nanik, 2010).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto pada bulan Juli – September tahun 2014 tidak ditemukannya akseptor baru Implan. Beberapa alasan PUS yang tidak menggunakan KB implan yaitu kurangnya informasi yang didapat dari media informasi serta dari petugas kesehatan tentang implan yang mengakibatkan pengetahuan PUS tentang penggunaan implan tidak mereka ketahui. Selain itu sikap dari PUS dalam mencari informasi tentang implan juga masih dalam kategori yang negatif, sehingga mereka tidak tertarik untuk menggunakan implan. Dukungan keluarga atau suami juga

menjadi kendala para wanita yang tidak menggunakan implan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB Implan di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *Cross-Sectional*. Variabel penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi (pengetahuan, sikap, dukungan suami) sebagai variabel bebas dan rendahnya pemakaian KB Implan sebagai variabel terikat. Populasinya adalah seluruh akseptor KB aktif yang berkunjung di UPTD Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto pada bulan Desember 2024 dengan jumlah 67 orang. Besar sampel sebanyak 35 orang yang diambil menggunakan teknik *non probability* dengan teknik *Accidental Sampling*. Data primer penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data yang meliputi *editing*, *coding*, *scoring*, *tabulating* dan *data entry*. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk mencari pengaruh antara faktor-faktor dengan rendahnya pemakaian KB implan dengan menggunakan uji Uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Akseptor KB Aktif tentang KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo 1-31 Januari 2025

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	13	37,1
2	Cukup	4	11,4
3	Kurang	18	51,4
TOTAL		35	100.0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengetahuan KB Implan yaitu 18 responden (51,4 %).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Akseptor KB Aktif tentang KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo 1-31 Januari 2025

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	15	42,9
2	Negatif	20	57,1
TOTAL		35	100.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif tentang KB Implan yaitu 20 responden (57,1 %).

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga tentang Pemakaian KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo 1-31 Januari 2025

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mendukung	19	54,3
2	Tidak Mendukung	16	45,7
TOTAL		35	100.0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan dukungan keluarga kategori yang mendukung yaitu 19 responden (45,7 %).

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemakaian KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo 1-31 Januari 2025

No	Pemakaian KB Implan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Memakai	22	62,9
2	Memakai	13	37,1
TOTAL		35	100.0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih tidak memakai KB Implan yaitu 22 responden (62,9 %).

Tabel 5: Tabulasi Silang Pengetahuan Akseptor KB Aktif dengan Pemakaian KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo 1-31 Januari 2025

No	Pengetahuan	Pemakaian KB Implan				Total	
		Tidak Memakai		Memakai			
		N	%	N	%	N	%
1	Baik	3	8,6	10	28,6	13	37,2
2	Cukup	2	5,7	2	5,7	4	11,4
3	Kurang	17	48,6	1	2,9	18	51,4
TOTAL		22	62,9	13	37,1	35	100,0
Hasil Uji statistik <i>Spearmans Rho</i>				<i>p-value</i> = 0,000			

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa bahwa hampir setengah responden responden yang memiliki pengetahuan kurang, memilih tidak memakai KB Implan yaitu sebanyak 17 responden (48,6 %), sedangkan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan kurang, tetapi memilih menggunakan implan yaitu sebanyak 1 responden (2,9 %). Setelah dilakukan uji statistik *spearman's rho* dengan program SPSS versi 23 didapatkan *p-value* = 0,000 dengan demikian H_0 ditolak dan $P < 0,05$ maka H_1 diterima, yaitu ada hubungan Pengetahuan akseptor KB aktif dengan pemakaian KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo.

Tabel 6: Tabulasi Silang Sikap Akseptor KB Aktif dengan Pemakaian KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo 1-31 Januari 2025

No		Sikap	Pemakaian KB Implan				Total	
			Tidak Memakai		Memakai			
			N	%	N	%	N	%
1	Positif	6	17,2	9	25,7	15	42,9	
2	Negatif	16	45,7	4	11,4	20	57,1	
TOTAL		22	62,9	13	37,1	35	100,0	
Hasil Uji statistik <i>Chi-Square</i>				<i>p value</i> = 0,015				

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden responden yang memiliki sikap negatif, memilih tidak memakai KB Implan yaitu sebanyak 16 responden (45,7 %), sedangkan sebagian kecil responden responden yang memiliki sikap negative tetapi memilih memakai KB Implan yaitu sebanyak

4 responden (11,4 %). Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square* dengan program SPSS versi 23 didapatkan *p-value* = **0,015** dengan demikian H_0 ditolak dan $P < 0,05$ maka H_1 diterima, yaitu ada hubungan Sikap akseptor KB aktif dengan pemakaian KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo.

Tabel 7: Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Pemakaian KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo 1-31 Januari 2025

No	Dukungan Keluarga	Pemakaian KB Implan				Total	
		Tidak Memakai		Memakai			
		N	%	N	%	N	%
1	Mendukung	8	22,9	11	31,4	19	54,3
2	Tidak Mendukung	14	40,0	2	5,7	16	45,7
TOTAL		22	62,9	13	37,1	35	100,0
Hasil Uji statistik <i>Chi-Square</i>				<i>p value</i> = 0,006			

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden responden yang kategori dukungan keluarganya tidak mendukung, memilih tidak memakai KB Implan yaitu sebanyak 14 responden (40,0 %), sedangkan sebagian kecil responden responden yang keluarga tidak mendukung memilih memakai KB Implan yaitu sebanyak 2 responden (5,7 %). Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square* dengan program SPSS versi 23 didapatkan *p-value* = **0,006** dengan demikian H_0 ditolak dan $P < 0,05$ maka H_1 diterima, yaitu ada hubungan Dukungan Keluarga dengan dengan pemakaian KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Pengetahuan akseptor KB aktif dengan pemakaian KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo. Pengetahuan antara satu wanita dengan wanita lain bervariasi, pengetahuan dapat mempengaruhi dalam pemakaian kontrasepsi. Tingkat pengetahuan kurang pada seorang wanita mempengaruhi pola pikir atau pemahaman seseorang tentang implan. Pada seorang wanita dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki kecenderungan untuk tidak menggunakan implan karena adanya persepsi yang salah tentang implan mulai dari rasa sakit saat pemasangan dan pasca pemasangan hingga efektivitas implan dan waktu pengembalian kesuburan implan. Hal ini sesuai dengan teori semakin baik pengetahuan seseorang maka kesadaran untuk memperoleh pelayanan kesehatan

termasuk kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi akan semakin meningkat (Riskayati, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Sikap akseptor KB aktif dengan pemakaian KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo. Sikap adalah reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap suatu objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif yaitu kecenderungan tindakan untuk mendekati sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci atau objek-objek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam bertindak, berfikir, berpersepsi, dan merasakan suatu objek, ide, situasi, dan nilai. Sikap tersebut menentukan apakah seseorang setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu objek. Sikap relatif menetap, sikap timbul dari pengalaman, punya segi motivasi dan perasaan, sikap mengandung hubungan tertentu dengan terhadap suatu objek dan dapat dipelajari. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan, serta emosi dalam diri individu (Azwar A, 2010).

Dalam hal tersebut apabila pasangan suami istri mempunyai sikap yang positif terhadap KB, maka mereka cenderung akan memakai alat kontrasepsi. Terbentuknya sikap positif atau negatif terhadap salah satu alat kontrasepsi dipengaruhi juga oleh pengetahuan, terhadap alat kontrasepsi tersebut. Sikap negatif terhadap implan karena kurangnya pengetahuan tentang implan. Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam bertindak, berfikir, berpersepsi, dan merasakan suatu objek, ide, situasi, dan nilai. Sikap tersebut menentukan apakah seseorang setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu objek. Sikap relatif menetap, sikap timbul dari pengalaman, punya segi motivasi dan perasaan, sikap mengandung hubungan tertentu dengan terhadap suatu objek dan dapat dipelajari. Hasil penelitian pada sikap responden juga menunjukkan bahwa walaupun responden sudah memiliki sikap yang positif namun masih ada yang tidak memakai implan. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki reaksi positif masih belum sepenuhnya paham tentang keuntungan menggunakan implan selain sehingga

mereka masih merasa bimbang untuk menggunakannya, begitu juga responden yang memiliki sikap negatif namun dia menggunakan implan dengan alasan mereka sudah merasa tepat memilih implan sesuai dengan kebutuhannya untuk menunda kehamilan dalam jangka waktu yang lama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Dukungan Keluarga dengan dengan pemakaian KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo. Dukungan membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya saling memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan kesehatan istri. Dalam keluarga, suami mempunyai peranan sebagai kepala keluarga yang mempunyai peranan penting dan mempunyai hak untuk mendukung atau tidak mendukung apa yang dilakukan istri sehingga dukungan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi sangat diperlukan (BKKBN, 2015). Dukungan suami berpengaruh besar terhadap pemilihan kontrasepsi yang dipakai istri, bila suami tidak setuju dengan kontrasepsi yang di pakai istrinya maka sedikit istri yang akan memakai kontrasepsi tersebut (Hariani, 2014).

Dalam hal tersebut dukungan keluarga terutama dari pasangan dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan didapatkan, dalam memilih metode kontrasepsi pasangan suami isteri membicarakan atau mempertimbangkan secara bersama-sama untuk memilih metode kontrasepsi terbaik yang disetujui bersama, saling bekerja sama dalam penggunaan kontrasepsi, dan menanggung biaya untuk penggunaan kontrasepsi. Menurut asumsi peneliti bahwa penggunaan kontrasepsi implan masih kurang disebabkan karena dukungan suami yang masih rendah, kemungkinan hal ini disebabkan karena para laki-laki beranggapan bahwa penggunaan kontrasepsi implan merupakan urusan istri sedangkan laki-laki hanya bersifat pasif.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan Pengetahuan akseptor KB aktif dengan pemakaian KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo dengan $p\text{-value} = 0,000$. Ada hubungan Sikap akseptor KB aktif dengan pemakaian KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo dengan $p\text{-value} = 0,006$, serta ada hubungan Dukungan Keluarga dengan dengan pemakaian KB Implan Di UPTD Puskesmas Jatirejo

dengan $p\text{-value} = 0,006$. Temuan penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi tambahan bagi mahasiswa kebidanan maupun jurusan lain serta menambah wawasan yang dapat menunjang perkembangan ilmu teknologi. Bagi responden diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya terkait KB MKJP sehingga memilih menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang salah satunya yaitu implan. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan alat kontrasepsi implan untuk mengetahui faktor lain dari ketimpangan dan kenyataan yang ada dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi dkk. (2014). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Anggraini Y. (2012). Pelayanan Keluarga Berencana, Yogyakarta. Yogyakarta: Rohima Press.
- Arikunto S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: RinekaCipta.
- Arum DNS. Sujiyatini. (2011). Pandu Lengkap Pelayanan KB Terkini. :96– 100.
- Azwar A. (2010). Pengantar Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Sastra Budaya Indonesia.
- Azwar A. (2013). Pengantar Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Sastra Budaya Indonesia.
- BKKBN. (2015). Mengenal Kampung KB (Buku Saku bagi PLKB dan Kader). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Erfandi . (2010). Konversi Peserta Keluarga Berencana Menurut Jenis Kontrasepsi. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Everett S. (2012). Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Fienalia RA. (2011). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas KotaDepok. Skripsi Univ Indones;1–82.
- Hariani P. (2014). Rendahnya keikutsertaan pengguna kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur.Jurnal Biometrika dan Kependudukan Vol 3 No 1.

- Irianto K. (2012). Keluarga Berencana untuk Paramedis dan Nonmedis. Bandung: Yrama Widya.
- Kemenkes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Ministry of HealthIndonesia. 2018. 107–108 p.
- Kemenkes RI. (2023). Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2023.
- Muhith, A., Nasir. (2015). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nanik. (2010). Dokumentasi Kebidanan. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nina Siti Mulyani D. (2013). Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. In: Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. pertama. Yogyakarta; 2013. p. 93.
- Notoatmodjo S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2010). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). Promosi Kesehatan. PT. Rineka Cipta.
- Nuralviani, N., Wahyuni, S., & Kasanah, U. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan KB Implan Di Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 235-251.
- Nursalam. (2015). Konsep dan Pedoman Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedomandan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). Konsep dan Pedoman Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedomandan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyawati. (2016). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha Medika. <https://doi.org/10.35730/jk.v0i0.440>
- Riskayati. (2017). Hubungan pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan terhadap pemilihan alat kontrasepsi implan di puskesmas Tawaeli. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2017;Vol 11, No. 2
- Safitriana, E., Hasbiah, H., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. *Jurnal*

Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 364-369.

Setyaningrum dan Azis. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media.

Siregar, D. N. (2018). Gambaran Pengetahuan Wus Tentang Kb Implant. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 3(1).

Sobur A. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sulistyawati. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.

Suratun dkk. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.

Suyanti. (2015). Diterminan penggunaan alat kontrasepsi implant di wilayah kerja uptd puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka Tahun 2015. *Syntax Lit Jurnal Ilmu Indonesia*. 2016;1(4):23– 40.

Vita A dan Fitriana, Y. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia Teori dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Wawan A, Dewi M. (2015). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Winner B, Peipert JF, Zhao Q, Buckel C, Madden T, Allsworth JE, et al. Effectiveness of Long-Acting Reversible Contraception. *N Engl J Med*. 2012;1998–2007.

World Health Organisation. *Monitoring Health for the SDGs*. World HealStat. 2015;1.121